

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN FESTIVAL BUDAYA DI SANGGAR BIMBINGAN KAMUS GOMBAK UTARA

Afiana Fadhilah¹, Alifah Nur Hidayah², Asma Hidayatul Hasanah³, Nofi Fitriatun⁴, Sri Rohayati⁵, Nurlaili Dina Hafni⁶, Yogi Ageng Sri Legowo⁷

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, UNDARIS

³Program Studi pendidikan Islam, IAINU Tuban

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Sains Al-Qur'an

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

⁶Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

⁷Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Email: srirohayati019@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikultural menjadi hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi konflik di era revolusi industri 4.0 yang berasal dari keragaman etnis, budaya, suku dan keagamaan. Pendidikan multikultural sangat penting khususnya untuk anak-anak Indonesia yang lahir dan besar di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan multikultural melalui kegiatan festival budaya pada siswa sanggar bimbingan kamus, Gombak Utara, Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada beberapa aspek, meliputi; (1) observasi rencana kerja, (2) observasi sarana dan prasarana; dan (3) observasi kegiatan. Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendidikan multikultural di SB Kamus Gombak utara ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya multikulturalisme yang baik di kalangan siswa. Para siswa menjadi lebih bertoleransi dengan temannya yang berasal dari agama, budaya, dan ras yang berbeda-beda. Students become more tolerant of their friends who come from different religions, cultures and races.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Budaya, Sanggar Bimbingan

Abstract

Multicultural education is very necessary in dealing with conflicts in the era of the industrial revolution 4.0 which originate from ethnic, cultural, tribal and religious diversity. Multicultural education is very important especially for Indonesian children who were born and raised abroad. This study aims to strengthen multicultural education through cultural festival activities for students at the Kamus Guidance Center, North Gombak, Malaysia. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Observations were carried out on several aspects, including; (1) work plan observation, (2) observation of facilities and infrastructure; and (3) activity observation. Data analysis consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Multicultural education at SB Kamus North Gombak is very influential in creating good multiculturalism among students. Students become more tolerant of their friends who come from different religions, cultures and races. Students become more tolerant of their friends who come from different religions, cultures and races.

Keywords: Multicultural Education, Cultural, Guidance Studio

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Dilihat dari kondisi sosio-kultural Indonesia memiliki beraneka ragam etnis, budaya, bahasa, ras dan agama. Multikulturalisme di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun pada kenyataannya kondisi demikian tidak pula diiringi dengan keadaan sosial yang membaik. Bahkan banyak terjadinya ketidak teraturan dalam kehidupan sosial di Indonesia pada saat ini, yang menyebabkan terjadinya berbagai ketegangan dan konflik. Multikultural berarti keragaman budaya. Istilah multikultural sendiri terbentuk dari kata multi yang berarti jamak; Banyak atau beragam, dan cultures yang berarti budaya (Supriani et al., 2022). Multikultural di Indonesia bersifat budaya antar etnis yang kecil, yaitu budaya antar suku bangsa. Keragaman budaya datang dari dalam bangsa Indonesia sendiri. Oleh karenanya, Pendidikan multikultural menekankan pentingnya akomodasi hak setiap kebudayaan dan masyarakat sub-nasional untuk memelihara dan mempertahankan identitas kebudayaan dan masyarakat nasional. Sehingga dalam penerapannya sangat diperlukan adanya sikap toleransi, cinta damai, dan jujur (Ramadhani et al., 2020).

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural (multikultural education) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Pendidikan multikultural merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi konflik di era revolusi industri 4.0 yang berasal dari keragaman etnis, budaya, suku dan keagamaan. Seiring dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi, berbagai krisis sosial dan budaya juga muncul dalam masyarakat,

seperti penurunan penghargaan terhadap hukum, etika, moral, dan kesopanan sosial, serta peningkatan penyalahgunaan narkoba dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai sarana yang sesuai untuk membangun kesadaran multikulturalisme di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan dapat memperbaiki ketertiban dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia (Sipuan et al., 2022). Pendidikan multikultural memiliki potensi untuk memperkuat identitas nasional siswa. Pendidikan multikultural yang sudah giat diterapkan di sekolah-sekolah tentunya akan jauh berbeda jika secara konkret diterapkan pada Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

Sekolah yang didirikan di luar negeri untuk pelajar Indonesia yang berdomisili di luar negeri dikenal sebagai Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Penyelenggara dan pengelola merupakan tanggung jawab bersama, dan SILN merupakan sekolah swasta dengan binaan. sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum yang diterapkan di SILN identik dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, khususnya kurikulum 2013 (K13).

SILN adalah satuan pendidikan formal yang diselenggarakan di luar negeri, sebagaimana Peraturan Bersama Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7/2015, Nomor 1/2015 Pasal 1 ayat 2 sebagaimana dikutip dalam akun media sosial resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud Ristek RI. Terdapat empat belas SILN di seluruh dunia: SILN Bangkok (Thailand), SILN Davao (Filipina), SILN Damaskus (Suriah), SILN Den Haag (Belanda), SILN Johor Bahru (Malaysia), SILN Kota Kinabalu (Malaysia), SILN Kuala Lumpur (Malaysia); SILN Riyadh, Jeddah (Arab

Saudi), SILN Kairo (Mesir), SILN Moscow (Rusia), SILN Singapura (Singapura), SILN Tokyo (Jepang), dan SILN Yangon (Myanmar) (Delina et al., 2023).

Di Kuala Lumpur, SIKL menghadapi tantangan dalam mengelola keragaman latar belakang siswanya yang mencakup anak-anak diplomat, tenaga kerja, dan ekspatriat. Diversitas ini menuntut pendekatan pendidikan yang fleksibel dan responsif untuk menyelaraskan kebutuhan dan harapan yang beragam. Karena lokasinya yang strategis dekat dengan pusat kebudayaan, SIKL memiliki peluang besar untuk integrasi kebudayaan namun hal ini juga membawa tantangan untuk memastikan bahwa integrasi kebudayaan tidak menggantikan atau mengaburkan identitas kebudayaan Indonesia yang kuat. SIKL mempunyai banyak sanggar bimbingan dibawahnya yang tersebar di banyak tempat di Malaysia.

Salah satu sanggar bimbingan di sekolah Indonesia kuala lumpur yang memerlukan adanya pendidikan multikultural adalah sanggar bimbingan kamus Gombak utara. Sanggar Bimbingan kamus Gombak utara yang terletak di pinggiran kota Kuala Lumpur ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan non formal untuk anak-anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia dan belum terakses pendidikan. Mayoritas pelajar yang bersekolah di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara merupakan anak-anak dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak tercantum di negara Malaysia. Pelajar di SB Gombak utara ini berasal dari beberapa budaya dan agama di Indonesia (Al Qadri & Nur, 2024). Dengan perbedaan budaya dan agama ini lah yang menjadikan pentingnya implementasi pendidikan multikultural di SB kamus Gombak utara ini. Dalam hal ini peneliti akan mengimplementasikannya melalui kegiatan festival budaya di SB Kamus Gombak utara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan multikultural melalui kegiatan festival budaya di sanggar bimbingan kamus gombak utara Malaysia”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian. Metode kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (*Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada beberapa aspek, meliputi; (1) observasi rencana kerja, (2) observasi sarana dan prasarana; dan (3) observasi kegiatan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, reduksi data, meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci. Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi, dilakukan dengan menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatan setiap data terpilih melalui uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Bimbingan Gombak Utara

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan salah satu dari 14 sekolah Indonesia luar negeri yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia. Di bawah naungan KBRI, SIKL mempunyai banyak sanggar bimbingan dibawahnya yang tersebar di banyak tempat di Malaysia.

Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara merupakan salah satu diantara sekian sanggar bimbingan di Semenanjung Malaysia. Terletak di Kampung Sungai Chinchin, 53100 Kuala Lumpur, Federal Territory of Kuala Lumpur, SB Gombak Utara ini diresmikan pada 19 Juni 2022 oleh Dubes RI untuk Malaysia dengan peresmian atas pengurus luar negeri keluarga abituren musthafawiyah Malaysia. Sanggar bimbingan ini dikelola oleh Bapak Ikhwanudin Abdul Majid. Beliau dibantu oleh beberapa guru aktif sejumlah 6 orang. Siswa yang ada di sanggar bimbingan ini terdapat 40 orang siswa aktif.

Pembelajaran di sanggar kamus menggunakan kurikulum K13. Kegiatan di sanggar bimbingan ini dimulai dari jam 08:20 untuk kegiatan sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar 09:00 – 11:30 dan istirahat di jam 11:30-12:00, Melanjutkan belajar mengajar di jam 12:00-13:30, untuk kelas pagi selesai di jam 13:30 dan siswa yang tidak mengikuti kelas siang dibolehkan pulang. Kelas siang sanggar bimbingan merujuk seperti kelas tambahan atau kelas les, kelas siang dimulai jam 14.00 – 16.00.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa di sanggar bimbingan Gombak utara ini berasal dari banyak suku-suku di Indonesia seperti suku batak, suku madura, suku jawa dan suku bugis. Sedangkan agama yang dianut siswa disini ada islam dan Kristen yang didominasi agama islam. Keberagaman suku dan agama siswa yang ada di SB Kamus Gombak utara ini mengharuskan pengajar untuk melakukan pendidikan multikultural agar terciptanya multikulturalisme yang baik.

Pentingnya Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menghargai semua perbedaan, dengan adanya pendidikan multikultural bisa membuat semua siswa di Gombak utara mengetahui dan menerapkan di lingkungan manapun. Multikulturalisme secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan atas pluralism budaya. Akar dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk ideologi yang disebut multikulturalisme.

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman bagaimana cara hidup untuk menghormati secara tulus, dan toleran dalam keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk. Dengan diberikannya pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan

mental berbau suku antar golongan ras dan agama (sara), sehingga persatuan bangsa tidak mudah retak dan terjadi disintegrasi bangsa.

Pentingnya pendidikan multikultural di Sanggar Bimbingan Gombak Utara agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

Pendidikan multikultural sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan dan keberagaman suku dan agama yang ada di sanggar bimbingan kamus Gombak utara. Berdasarkan observasi tingkat multikulturalisme yang dimiliki siswa-siswa di sini sangat kurang dengan berbagai latar belakang siswa seperti suku, agama, Budaya, orang tua dll sering dibuat bercandaan yang kurang pantas.

Festival Budaya

Festival budaya adalah aktivitas penampilan budaya-budaya yang akan ditampilkan atau dikenalkan di suatu organisasi atau forum tertentu. Kegiatan festival Budaya di sanggar bimbingan kamus Gombak utara diisi dengan kegiatan *fashion show* baju adat, menyanyi lagu daerah, penampilan tarian daerah, dan lain-lain.

Diadakannya festival budaya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya, adat, agama yang ada di Indonesia, ketertarikan mengenal lebih dalam tentang budaya yang ada di Indonesia, dan menumbuhkan jiwa nasional di siswa yang notabennya anak Indonesia yang lahir di Malaysia.



Gambar 2. Kegiatan Festival Budaya

Implementasi Pendidikan Multikultural di SB Kamus Gombak Utara

Kegiatan festival budaya dilaksanakan di sanggar bimbingan kamus gombak utara, pada festival budaya ini ada 3 penampilan yaitu : *fashion show* baju adat Indonesia, Menyanyi lagu daerah dan nasional, Penampilan tari manuk dadali.

Kegiatan penampilan *fashion show* semua siswa memakai baju adat yang berbeda-beda ada yang menggunakan baju adat jawa, aceh, melayu, bali, dan lain-lain. Dalam hal ini siswa dapat mengetahui keragaman suku yang ada di Indonesia dan keragaman asal suku siswa-siswa SB kamus Gombak utara.



Gambar 3. Kegiatan Lomba *Fashion Show* Baju Adat

Kegiatan menyanyi lagu daerah dan nasional, siswa menyanyikan lagu daerah dari asal daerah masing-masing siswa. Dalam hal ini siswa mengetahui

keberagaman asal daerah sesama siswa di SB kamus gombak utara.

KESIMPULAN



Gambar 4. Kegiatan Lomba Menyanyi Lagu Daerah

Penampilan tari daerah dari Jawa Barat yaitu manuk dadali yang ditampilkan oleh 6 siswa. Dari 6 siswa yang menampilkan tari manuk dadali ini berasal dari agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen dalam hal ini siswa dapat mengetahui ragam agama di Indonesia dan sikap toleransi dengan perbedaan agama. Tari manuk dadali membutuhkan kesesuaian dan kekompakan kelompok, siswa yang menampilkan tari bekerjasama dan tidak membedakan latar belakang agama, suku, warna kulit sehingga dapat menampilkan tarian yang indah dan kompak.



Gambar 4. Penampilan Tari Manuk Dadali

Kegiatan festival budaya sebagai metode implementasi pendidikan multikultural ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa di SB Gombak Utara, Kuala Lumpur Malaysia bahwa dengan adanya keberagaman agama, budaya, suku yang ada dapat mereka terapkan di lingkungan manapun.

Berdasarkan uraian di atas mengenai implementasi pendidikan multikultural melalui kegiatan festival budaya di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara, dapat disimpulkan bahwa sanggar bimbingan (SB) Gombak Utara merupakan salah satu diantara sekian sanggar bimbingan di Semenanjung Malaysia. Terletak di Kampung Sungai Chinchin, 53100 Kuala Lumpur. SB Kamus Gombak Utara ini diresmikan pada 19 Juni 2022 oleh Dubes RI untuk Malaysia dengan peresmian atas Pengurus luar negeri keluarga abituren musthafawiyah Malaysia. Sanggar bimbingan ini dikelola oleh Bapak Ikhwanudin Abdul Majid yang dibantu oleh beberapa guru aktif sejumlah 6 orang. Adapun siswa aktif di sanggar bimbingan ini terdapat 40 orang.

Siswa di sanggar bimbingan Gombak Utara ini berasal dari banyak suku di Indonesia seperti suku Batak, suku Madura, suku Jawa dan suku Bugis. Sedangkan agama yang dianut siswa disini ada Islam dan Kristen yang didominasi agama Islam.

Implementasi pendidikan multikultural di SB Kamus Gombak Utara ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya multikulturalisme yang baik di kalangan siswa. Para siswa menjadi lebih bertoleransi dengan temannya yang berasal dari agama, budaya, dan ras yang berbeda-beda.

Toleransi tercipta dan terbentuk dengan lebih baik lagi dengan adanya festival budaya yang mengajarkan siswa bahwa banyak sekali lagu-lagu daerah, tarian daerah, dan baju adat yang ada di Indonesia. Hal itu dikarenakan wujud asli implementasi pendidikan multikultural menjadi semakin nyata dengan adanya penampakan baju-baju adat Indonesia, nyanyian lagu daerah, dan tarian-tarian asal Indonesia yang ditampilkan sendiri oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qadri, M., & Nur, M. A. (2024). Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia. In *ALACRITY: Journal of Education* (Vol.4).
- Delina, M., Madani, F., & Kardiman, Y. (2023). Enrichment Program for Sekolah Indonesia Luar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Aplikasinya (JPMSA)*, 3, 2809–8153.
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Metode Penelitian Kualitatif*. (n.d.).
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., Wardah, D., Rohmah, M., & Artikel, R. (2024). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGUATKAN IDENTITAS NASIONAL SISWA DI LUAR NEGERI: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SEKOLAH INDONESIA MALAYSIA DAN SINGAPURA INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 15(4), 329–339. <https://doi.org/10.31764>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.
- Pembuatan, S., Tangan, K., Dan, G., Dalam, C., Keterampilan, P., Sanggar, A., Gombak, B., Di, U., Lumpur, K., Malaysia, N., Andriani, R., Harahap, N. A., Marda, W. S., & Ridha, Z. (n.d.). *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.618>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Supriani, Y., Prasetyo, E. B., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural pada Institusi Pendidikan Islam*. 3, 589–598. <http://jurnaledukasia.org>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., Marini, A., Sukabumi, U. M., & Jakarta, U. N. (n.d.). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar*.